

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pengembangan instrumen penilaian berbasis *HOTS* pada mata kuliah Keterampilan Bahasa Reseptif kelas reguler c program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, unimed melalui tahapan yaitu; (1) Merancang kisi-kisi instrumen penilaian berbasis *HOTS*. Pada tahapan ini peneliti menentukan CPMK, Kajian materi pembelajaran, dan indikator yang disesuaikan dengan yang ada pada RPS sehingga dapat dirancang instrumen penilaian dalam bentuk tes pilihan berganda 25 soal dan uraian 5 soal (2) Pembuatan desain instrumen soal dalam bentuk buku yang berisikan sampul buku, pendahuluan, ringkasan materi, soal pilihan berganda, soal uraian, kunci jawaban, daftar pustaka, dan glosarium.
2. Tingkat kelayakan dan analisis keterampilan berpikir tingkat tinggi berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan:

- 2.1 Kelayakan evaluasi pada penilaian kelayakan isi berdasarkan penilaian dua ahli evaluasi terhadap kelayakan isi instrumen penilaian berbasis *HOTS* soal pilihan berganda diperoleh persentase perolehan skor 88,75% berkriteria sangat valid dan sangat baik serta layak diuji cobakan. Berdasarkan penilaian dua ahli evaluasi terhadap kelayakan isi instrumen penilaian berbasis *HOTS* soal uraian diperoleh persentase perolehan skor 87,75% berkriteria sangat valid dan sangat baik serta layak diuji cobakan.

- 1.2 Berdasarkan penilaian dua ahli materi terhadap kelayakan isi dan bahasa instrumen penilaian berbasis *HOTS* soal pilihan berganda diperoleh persentase perolehan skor 87,75% berkriteria sangat valid dan sangat baik serta layak diuji cobakan. Berdasarkan penilaian dua ahli evaluasi terhadap kelayakan isi dan bahasa instrumen penilaian berbasis *HOTS* soal pilihan berganda diperoleh persentase perolehan skor 84,38% berkriteria sangat valid dan sangat baik serta layak diuji cobakan.
2. Mengukur keefektifan dan kualitas instrumen penilaian berbasis *HOTS*. Maka diperoleh: (1) Berdasarkan analisis responsif keefektifan dari dosen dan mahasiswa terhadap instrumen penilaian diperoleh penilaian yang dilakukan oleh dua dosen keseluruhan mencapai 90,27% . Jika dihubungkan dengan tabel kriteria kelayakan maka skor ini termasuk dalam kriteria sangat baik namun instrumen penilaian ini tidak luput juga dari kekurangan. Adapun beberapa masukan yang diberikan oleh dua dosen yaitu kohesi dan keterpaduan antara kalimat pada pengantar soal lebih diperhatikan agar instrumen ini lebih baik lagi. Penilaian yang dilakukan sepuluh mahasiswa keseluruhan mencapai 86,42% . Jika dihubungkan dengan tabel kriteria kelayakan maka skor ini termasuk dalam kriteria sangat baik. Artinya, instrumen penilaian ini efektif. (2) Begitu juga dengan ujicoba ujicoba kualitas instrumen diperoleh instrumen penilaian berbasis *HOTS* berkriteria valid dengan kriteria  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  dengan rata-rata skor  $0,51 \geq 0,334$  maka dikatakan valid. Jika  $r_{11} \geq r \text{ tabel}$  maka instrumen penilaian dikatakan reliabel dengan rata-rata skor  $0,646 \geq 0,334$  maka dikatakan reliabel. Tingkat

kesukaran berada pada interval 0,6-0,85 artinya soal tidak terlalu sulit dan mampu dijawab oleh mahasiswa. Daya Pembeda berkategori baik pada 11 soal dengan skor 0,41-0,70 dan berkategori cukup pada 14 soal pada skor 0,21-0,40. Setelah instrumen penilaian dikatakan layak diujicobakan. Selanjutnya, mengukur pemahaman mahasiswa mengenai soal *HOTS* pada Mata Kuliah Keterampilan Bahasa Reseptif. Diperoleh tingkat kemampuan menjawab soal-soal berpikir tingkat tinggi mahasiswa diperoleh skor 35 mahasiswa uji coba instrumen penilaian, dari hasil uji coba tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan kategori cukup/sedang berjumlah 3 mahasiswa (8,1%) termasuk dalam kategori memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi kategori baik terdiri dari 25 mahasiswa (71,4%) dan kategori memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi kategori sangat baik terdiri dari 7 mahasiswa (20,0%). Sehingga rata-rata keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa adalah 73,71% dengan kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa keefektifan dan kualitas instrumen penilaian berbasis *HOTS* pada kategori baik.

## 5.2 Implikasi

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

### 5.2.1 Implikasi terhadap Mahasiswa

Instrumen penilaian berbasis *HOTS* dijadikan sebagai bahan bacaan latihan untuk mahasiswa dalam menjawab soal-soal *HOTS* tujuannya agar

mahasiswa lebih memiliki keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah berkolaborasi, berkreasi, dan keterampilan ebrkomunikasi. Instrumen penilaian ini juga dapat dijadikan sebagai perancang pembelajaran mahasiswa khususnya pada Mata Kuliah Keterampilan Bahasa Reseptif dan sebagai fasilitator pembelajaran soal-soal *HOTS*.

### 5.2.2 Implikasi terhadap Dosen

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, maka perlu dilakukan publikasi terhadap penelitian ini agar instrumen penilaian berbasis *HOTS* lebih dikenal oleh para dosen. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan model pembelajaran kepada para dosen, terutama pelatihan tentang pengembangan instrumen penilaian berbasis *HOTS*. Hal ini perlu dilakukan agar para dosen mengetahui esensi dari evaluasi pembelajaran dan dapat mengaplikasikan instrumen penilaian berbasis *HOTS* di dalam proses pembelajaran di kelas dan pembelajaran lainnya.

Instrumen penilaian berbasis *HOTS* merupakan alat penilaian yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. Alat ini menuntut mahasiswa untuk aktif dalam berpikir, mencari solusi dan informasi tentang masalah yang disajikan. Proses berpikir tersebut, dosen dapat mempersiapkan mahasiswa dalam melakukan pengumpulan informasi dan menguji setiap informasi yang diperoleh sebelum mengevaluasi kemampuan berpikir mahasiswa dengan mengguakan instrumen penilaian berbasis *HOTS*.

Khususnya dosen Keterampilan Bahasa Reseptif, supaya proses pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan, maka dosen mata kuliah Keterampilan Bahasa Reseptif harus dapat mengidentifikasi kompetensi apa yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Dengan demikian dosen dapat menentukan apa yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

### **5.2.3 Implikasi terhadap Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Instrumen penilaian berbasis *HOTS* merupakan alat penilaian yang dapat mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa dalam memecahkan masalah belajar yang disajikan, terutama instrumen penilaian berbasis *HOTS* dapat sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi dosen dalam pemilihan instrumen penilaian, sehingga dosen dapat merancang suatu rencana penilaian pembelajaran yang berorientasi bahwa belajar akan lebih baik jika mahasiswa dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mendukung proses belajar mengajar.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan pada kesimpulan hasil penelitian, berikut diajukan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi dosen, diharapkan agar menggunakan instrumen penilaian berbasis *HOTS* namun tidak menjadikan instrumen penilaian berbasis *HOTS* sebagai

instrumen penilaian pokok yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Bagi Perguruan Tinggi, memberikan fasilitas berupa instrumen penilaian berbasis *HOTS* untuk meningkatkan proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai rujukan dan masukan pada penelitian selanjutnya dengan materi yang berbeda.

